

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
MELALUI BUKU SAKU TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI
SMP NURUL IKHLAS ABUSIRI KECAMATAN BLEGA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Kebidanan



Oleh

NOVITA AYU VIRNANDA

NIM. 20153010021

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI BUKU SAKU TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMP NURUL IKHLAS ABUSIRI KECAMATAN BLEGA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Kebidanan

Oleh

NOVITA AYU VIRNANDA

NIM. 20153010021

Telah disetujui pada tanggal
Bangkalan, 18 Juli 2024
Pembimbing

Dana Daniati S.Tr Keb., M.Keb

NIDN. 0726129501

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI BUKU SAKU TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMP NURUL IKHLAS ABUSIRI KECAMATAN BLEGA

Novita Ayu Virnanda¹, Dana Daniati S.Tr Keb., M.Keb²

- 1) Mahasiswa S1 Kebidanan STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Dosen Kebidanan STIKes Ngudia Husada Madura
- *email: novitaayu248@gmail.com

ABSTRAK

Masih banyaknya pernikahan dini yang terjadi di KUA kecamatan Blega karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan studi pendahuluan di KUA Kecamatan Blega, pada bulan Juli 2023 sampai bulan November 2023 masih didapatkan (14,16%) pernikahan merupakan remaja berusia dibawah 19 tahun yang mengajukan dispensasi nikah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Pre Eksperimental one grub pretest post test*. Variabel independent pendidikan kesehatan reproduksi melalui buku saku dan variabel dependent pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan subjek penelitian 24 siswi dan teknik sampling menggunakan non probability sampling dengan jenis *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan uji statistik *Wilcoxon*.

Berdasarkan uji statistic Wilcoxon diperoleh nilai *P-Value* $(0.000) < \alpha (0,05)$ yang artinya ada pengaruh sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui buku saku terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang (70.8%) sesudah diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya baik (79.2%).

Disarankan kepada pihak sekolah SMP Nurul Ikhlas Abusiri Kecamatan Blega agar dapat memperluas atau bekerjasama dengan tenaga kesehatan terdekat mengenai pendidikan kesehatan reproduksi melalui buku saku tentang pernikahan dini dan memberikan paparan yang lebih sering untuk perubahan sikap dan perilaku. Buku saku merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Pernikahan Dini

**THE EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION THROUGH
POCKET BOOKS ON INCREASING ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT
MARRIAGE EARLY AT NURUL IKHLAS ABUSIRI JUNIOR HIGH
SCHOOL BLEGA DISTRICT**

Novita Ayu Virnanda¹, Dana Daniati S.Tr Keb., M.Keb²

- 1) S1 Midwifery Student STIKes Ngudia Husada Madura
- 2) Midwifery Lecturer STIKes Ngudia Husada Madura

*email: novitaayu248@gmail.com

ABSTRACT

There still many early marriages occurring in KUA Blega subdistrict due to lack of knowledge about reproductive health. Psychologically, he is stable in dealing with many things. Based on a preliminary study at the Blega District KUA, from July 2023 to November 2023 there were 120 marriages, with 17 marriages involving adolescent under 19 years of age who applied for marriage dispensation. The purpose of study is to increase adolescent knowledge about early marriage.

This research design used a quantitative method with a preexperimental one group pretest post test approach. The independent variable was reproductive health education through pocket books and the dependent variable was adolescent knowledge about early marriage research subject 24 adolescent girls and the sampling technique used non-probability sampling with purposive sampling type. Data were collected using a questionnaire with the Wilcoxon statistical test.

Based on the Wilcoxon statistical test, the P-Value (0.000) < α (0.05) was obtained, which means that there was an effect after being given reproductive health education through pocket books on increasing adolescent knowledge about early marriage. Knowledge before being given health education was mostly poor (70.8%) after being given health education almost all was good (79.2%).

It is recommended that the Nurul Ikhlas Abusiri Junior High School, Blega District, expand reproductive health education through pocket books about early marriage and provide more frequent exposure to provide information about reproductive health with changes in attitudes and behavior. Pocket books are an effective medium for increasing knowledge.

Keywords: Knowledge, Reproductive health, Early Marriage

PENDAHULUAN

Remaja didefinisikan sebagai kelompok usia 10-19 tahun. Menurut peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, sementara menurut badan kependudukan dan keluarga berencana rentang usia remaja adalah 10-24 tahun. Pada masa remaja terjadi berbagai macam perubahan yang cukup signifikan baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial dan juga intelektual (Elvina *et al.*, 2023).

Remaja yang mengalami perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual yang pesat cenderung menyukai tantangan tanpa pertimbangan yang matang. Pemahaman seseorang terhadap sistem maupun fungsi reproduksinya sangatlah penting. Seseorang yang tidak memiliki

pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup, akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksinya dan pada akhirnya akan melakukan tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan remaja melakukan pernikahan dini (Astuti *et al.*, 2022). Idealnya usia Pernikahan untuk Perempuan adalah 20 tahun. Secara psikologis, sudah stabil dalam menyikapi banyak hal. (Sekarayu *et al.*, 2021).

Berdasarkan data World Health Organization secara global terdapat 28 kasus per 1.000 perempuan setiap tahunnya atau setiap harinya terdapat 39.000 pernikahan dini di Dunia, dan diperkirakan terdapat 140.000 pernikahan dini pada tahun 2011-2020 (Astuti, 2023). Di asia tenggara

didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 18 tahun telah menikah, prevalensi tinggi kasus pernikahan dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%) (Liesmayani *et al.*, 2022). Berdasarkan data survey nasional yang dilakukan pada tahun 2018 indonesia mencapai 1.220.900 jumlah pernikahan dini (Unicef, 2020).

Menurut data survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS) kor 2020, Jawa Timur menempati urutan ketiga angka pernikahan dini tertinggi di indonesia dengan persentase 10,85 % dari total 64.211 kasus (Desiyanto *et al.*, 2022). Provinsi Jawa Timur sebanyak 10,44 % lebih tinggi dari angka rata-rata nasional. Selain itu, adanya dispensasi nikah yang berasal dari Pengadilan Agama sebagai upaya masyarakat untuk mendapatkan izin

menikah di usia dini. Dimana, dibuktikan dengan lembar tertulis melalui proses sidang terlebih dahulu. Dispensasi itu sendiri di wilayah Jawa Timur terbilang membengkak yaitu mencapai 15.337 kasus atau 29,4 % kasus nasional. Terkhusus di wilayah kabupaten Bangkalan tercatat 154 pasangan melakukan pernikahan yang tidak sesuai dengan standarisasi usia pernikahan di Indonesia yaitu 18 tahun (Sevriana *et al.*, 2023).

Berdasarkan data KUA Kecamatan Blega, pada bulan Juli 2023 sampai bulan November 2023 terdapat 120 pernikahan, dengan 17 pernikahan merupakan remaja berusia dibawah 19 tahun yang mengajukan dispensasi nikah dengan banyak kasus, umur 14 tahun sebanyak 1 orang (5,8%), umur 15 tahun sebanyak 2 orang (11,7%), umur 16 tahun sebanyak 1 orang (5,8%), umur 17 tahun sebanyak 6 orang (35,2%),

umur 18 tahun sebanyak 7 orang (41,17%). Desa Alas Rajeh sebanyak 4 orang (4%) yang melakukan pernikahan dini, Desa Bates sebanyak 2 orang (2%), Desa Kajjen sebanyak 2 orang (2%).

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini yaitu faktor eksternal dan faktor internal diantaranya faktor eksternal yaitu faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor media massa, faktor pergaulan bebas, faktor orang tua, Adapun faktor internal yaitu faktor adat istiadat atau budaya, dan faktor keinginan sendiri (Hardianti & Nurwati, 2021).

Menurut wawancara dan data di KUA Kecamatan Blega, remaja yang melakukan pernikahan dini karena faktor pendidikan, banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan sehingga memutuskan untuk melakukan pernikahan dini.

Diantaranya remaja yang melakukan pernikahan dini karena faktor pendidikan terakhir, SD sebanyak 10 orang (13%), SMP sebanyak 5 orang (9,8%), dan SMA sebanyak 2 orang (2,2 %).

Menurut wawancara kepala sekolah SMP Nurul Ikhlas Abusiri faktor yang menyebabkan remaja tidak melanjutkan pendidikan karena faktor orang tua dan lingkungan dimana orang tua beranggapan bahwa remaja perempuan setelah menikah akan tetap berada dirumah dan tugasnya hanya memasak sehingga banyak orang tua yang mempunyai pemikiran untuk tidak melanjutkan pendidikan pada anaknya dan dengan mudah menikahkan anaknya diusia dini. Adapun remaja yang melanjutkan pendidikan karena keinginan sendiri dan meyakinkan orang tua bahwa pendidikan itu penting bagi kehidupannya dimasa

depan, dengan melanjutkan pendidikan anak terbebas dari pernikahan dini. Remaja yang bersekolah di SMP Nurul Ikhlas Abusiri kebanyakan remaja yang berdomisili dari desa alas rajah , bates dan kajjen.

Dampak pernikahan dini diantaranya putusnya pendidikan, pada aspek ekonomi pernikahan dini dapat berakhir pada kemiskinan dan perceraian (Defriza et al., 2023). Pernikahan dini juga berdampak terhadap kesehatan reproduksinya. Organ fisik dan reproduksi pada remaja wanita belum matang sehingga dapat menimbulkan resiko bagi wanita terutama saat hamil. (Indriani et al., 2023).

Dalam hal kesehatan reproduksi, wanita yang melakukan pernikahan dini lebih beresiko mengalami kanker serviks, penyakit menular seksual seperti HIV (*human*

immunodeficiency) dan hpv (*human papilloma virus*) yang banyak terjadi pada wanita karena lapisan vagina tidak tertutup sel pelindung sehingga rentan untuk terinfeksi, terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, terjadi kekerasan secara fisik dan seksual, dan terjadinya kehamilan yang beresiko seperti preeklampsia, pendarahan, sepsis, kematian (Indriani et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui buku saku terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Dengan melakukan pendidikan kesehatan reproduksi melalui pemberian buku saku. Memilih media cetak buku saku, karena buku saku merupakan media cetak yang berukuran kecil, tipis, bisa memuat banyak tulisan, gambar, praktis yaitu dapat dimasukan

kedalam saku, dapat dibawa kemana-mana serta dapat dibaca dimanapun orang berada, merupakan keunggulan serta daya tarik tersendiri untuk buku saku. Buku saku merupakan salah satu media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan pendekatan *Pre Eksperimental one grub pretest post test*. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2024 di SMP Nurul Ikhlas Abusiri Kecamatan Blega. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 orang siswi SMP Nurul Ikhlas Abusiri Kecamatan Blega dengan jumlah sampel 24 remaja. Teknik sampel menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Variabel independent penelitian ini adalah pendidikan kesehatan reproduksi

melalui buku saku dan variable dependen adalah pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Instrumen yang digunakan adalah kusioner. Uji statistik menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan ($p\ value < 0,05$).

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Siswi di SMPN Nurul Ikhlas Abusiri Kecamatan Blega

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase (%)
12	5	20.8
13	6	25.0
14	7	29.2
15	6	25,0
Total	24	100.0

Sumber Data : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas menjelaskan bahwa usia siswi yang ada di SMP Nurul Ikhlas Abusiri Kecamatan Blega hampir setengahnya 14 tahun sejumlah (29.2%).

Tabel 2 Tabulasi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Pre test	0	0	7	29,2	17	70,8	24	100	
Pos test	19	79,1	4	16,7	1	4,2	24	100	
<i>Uji</i>		<i>statistic</i>				<i>Wilcoxon</i>			
<i>p</i>		<i>: 0,000 < α 0,05</i>							

Sumber Data : SPSS

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui buku saku terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini maka dilakukan uji statistic wilcoxon dengan menggunakan program SPSS diperoleh $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka H1 diterima artinya ada pengaruh sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui buku saku terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian dari 24 siswi di SMPN Nurul Ikhlas Abusiri Kecamatan Blega didapatkan sebagian besar siswi dengan pengetahuan kurang dan hampir setengahnya siswi dengan pengetahuan cukup dan tidak satupun berpengetahuan baik sehingga perlunya diberikan pendidikan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini terlihat dari hasil kuisisioner soal pertanyaan 9 (79,16%) jumlah salah.

Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dipengaruhi oleh kurangnya paparan informasi tentang kesehatan reproduksi. Banyak remaja yang tidak mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari orang tua, pendidikan di sekolah, maupun dari internet dan teman sebaya. Penting diadakannya suatu program pendidikan yang tepat dan komprehensif mengenai kesehatan

reproduksi yang dapat diperkenalkan melalui sekolah. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu upaya yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini (Rosamali & Arisjulyanto, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan (Rosamali & Arisjulyanto, 2020) yang menyatakan mayoritas remaja pernah melakukan hubungan seks dan mereka juga menjelaskan terkait tidak terpenuhinya informasi tentang kesehatan reproduksi, kurangnya pengetahuan dan pendidikan kesehatan reproduksi sehingga melakukan perilaku seksual pranikah yang dampaknya terjadi pernikahan dini.

Gambaran pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi

sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang. Siswi di SMPN Nurul Ikhlas Abusiri Kecamatan Blega didapatkan hampir setengahnya siswi berusia 14 tahun, pada semua usia remaja sangat membutuhkan pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi perlu diberikan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Usia remaja usia yang sangat rentan bagi remaja dimana mereka akan mencari jati dirinya sendiri, kurangnya pengetahuan dan informasi akan membuat remaja lebih mudah melakukan hal yang tidak diinginkan. Pada masa remaja ini informasi sangat dibutuhkan untuk meperluas pengetahuan remaja.

Pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif harus memperhatikan pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan dan

memperluas pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi. Pada penelitian ini sebagian besar siswi memiliki pengetahuan kurang sejumlah 17 (70.8%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.

Gambaran Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil rekapitan kuesioner dari 24 siswi di SMPN Nurul Ikhlas Abusiri Kecamatan Blega didapatkan hampir seluruhnya siswi dengan pengetahuan baik, sebagian kecil siswi dengan pengetahuan cukup dan 1 siswi dengan pengetahuan kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui buku saku pengetahuan remaja semakin meningkat.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka,

orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan memberikan pengaruh langsung kepada responden sehingga responden langsung mengetahui mengenai pernikahan dini. (Rosamali & Arisjulyanto, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan (Mulyati & Cahyati, 2020) Pengetahuan merupakan faktor yang paling mendasar dalam pengetahuan seseorang. Upaya peningkatan pengetahuan pada remaja mengenai pernikahan dini diantaranya dengan dilaksanakan pendidikan Kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau Masyarakat.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi faktor informasi, seperti pendidikan dini dari orang tua dan kegiatan

penyuluhan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja dapat ditingkatkan dengan memberikan Pendidikan Kesehatan reproduksi melalui buku saku. Pendidikan kesehatan reproduksi melalui buku saku dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya pernikahan dini dan bagaimana cara menghadapi tantangan yang terkait dengan pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Namun masih ada remaja yang masih berpengetahuan cukup dan kurang, hal ini karena daya ingat dan daya tangkap setiap orang berbeda untuk memahami dan mengingat sesuatu yang telah dibacanya. Pemikiran, konsentrasi sangat berpengaruh terhadap daya ingat dan pengetahuan seseorang untuk memahami sesuatu. Pada penelitian ini didapatkan hampir seluruhnya siswa berpengetahuan

baik sejumlah 19 (79.2%) setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuann Remaja Tentang Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil analisis uji statistic *Wilcoxon* dengan menggunakan program SPSS, maka dapat disimpulkan ada pengaruh peningkatan pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui buku tentang pernikahan dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebelum dilakukan pendidikan kesehatan media buku saku sebagian besar siswi dengan pengetahuan kurang dan hampir setengahnya siswi dengan pengetahuan cukup. Tujuan dari

penelitian ini adalah ingin meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, Berdasarkan teori di atas dikaitkan dengan hasil penelitian ini terbukti dengan melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya siswi berpengetahuan baik, sebagian kecil siswi dengan pengetahuan cukup, dan sebagian kecil juga siswi dengan pengetahuan kurang. Data ini memberikan gambaran bahwa pemberian informasi dengan menggunakan buku saku juga bisa memberikan pengaruh dalam meningkatnya pengetahuan terutama pada remaja. Pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan memberikan pengaruh langsung kepada responden sehingga responden langsung mengetahui mengenai Kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini. Oleh karena itu sangat penting adanya pemberian

informasi melalui pendidikan kesehatan sehingga remaja mengetahui berbagai masalah yang dihadapi seperti masalah pernikahan dini yang berhubungan dengan Kesehatan reproduksi (Rosamali & Arisjulyanto, 2020).

Perubahan menjadi tahu yang awalnya tidak tahu dikarenakan adanya informasi berupa pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh peneliti dan juga adanya pemberian buku saku sehingga memudahkan responden untuk menerima informasi. Perubahan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini pada penelitian ini harapannya adalah mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang pernikahan dini, pernikahan dini memberikan dampak terhadap remaja baik secara fisik maupun psikologis terutama bagi remaja yang belum siap

melakukan pernikahan. (Rosamali & Arisjulyanto, 2020).

Pada penelitian Wulansari 2021 mengatakan bahwa ada pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Beberapa alasan peneliti menggunakan metode buku saku diantaranya, penyampaian materi menggunakan buku saku dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik karena desainnya yang dicetak dengan full colour, efisien dalam waktu dan tenaga, ukurannya yang kecil dapat mempermudah siswa dalam membawa dan memanfaatkannya, penulisan materi yang singkat dan jelas dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini pendidikan yang disampaikan adalah

pendidikan kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini pada remaja, harapannya dengan peningkatan pengetahuan pada remaja terhadap kesehatan reproduksi tentang pernikahan dini bisa menekan angka kejadian pernikahan dini, sehingga dampak negatif yang terjadi akibat pernikahan dini bisa berkurang, dan jika harus terjadi pernikahan dini remaja bisa terhindar dari risiko yang buruk akibat pernikahan dini yang sudah terjadi.

Pendidikan kesehatan yang bisa kita lakukan adalah salah satunya dengan menggunakan media buku saku, media ini media yang cukup praktis yang bisa dibawa kemana saja oleh remaja, selain itu informasi yang disampaikan di media buku saku tersebut mengenai materi atau bahasan yang penting yg harus di ketahui oleh remaja putri mengenai pernikahan dini. Untuk itu remaja

perlu mengetahui dengan baik tentang kesehatan reproduksi mengenai pernikahan dini tersebut. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan remaja sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan reproduksi melalui buku saku tentang pernikahan dini.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan remaja sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan reproduksi melalui buku saku di SMP Nurul Ikhlas Abusiri Kecamatan Blega sebagian besar kurang.
2. Pengetahuan remaja sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan reproduksi melalui buku saku di SMP Nurul Ikhlas Abusiri Kecamatan Blega hampir seluruhnya baik.
3. Ada pengaruh pada peningkatan pengetahuan remaja sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

reproduksi melalui buku saku di SMP Nurul Ikhlas Abusiri.

REFERENSI

- Ade elvina, juanda syafitasari, entan afriannisyah,ponjong, s., & kidul, m. (2023). *The effect of reproductive health education through leaflets on increasing knowledge adolescent women at smpn 2 ponjong mountain kidul district*. 8(1), 7–12.
- Astuti, e. R., yulianingsih, e., & rasyid, p. S. (2022). Penyuluhan kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan usia dini. *Jmm (jurnal masyarakat mandiri)*, 6(6), 4745. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11112>
- Sekarayu, s. Y., & nurwati, n. (2021). Dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (jppm)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Yohana, B., & Oktanasari, W. (2022). Hubungan antara Pendapatan dengan Usia Pernikahan Dini pada Remaja di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 67–79. <http://jurnal.stikesbch.ac.id/in>

- dex.php/jurnal/article/view/55%0Ahttp://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/download/55/78
- Sevriana, C. P. E., Fashihullisan, M., & ... (2023). Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Pacitan. ... *Jurnal Penelitian Ilmu*
<https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/baksooka/article/download/821/661>
- Hardianti, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.28415>
- Defriza, R., Lubis, M., Khodijah, S., & Saniah, N. (2023). *Dampak Pernikahan Dini Ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Sosial di Kabupaten Mandailing Natal*. 3, 5534–5546.
- Indriani, f., pratama, n. H., sitepu, r. N. B., & harahap, y. A. (2023). Dampak tradisi Pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi pada wanita : literature review. *Journal of science and social research*,
<https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1150>
- Katmawati, s., hamzah dhobit yusup, d., zakiyatus sholihah, f., & awaliahmunazila, m. (2022). *Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi perempuan*. 13(november), 36–43. [Http://conference.um.ac.id/index.php/starwars/article/view/3681/2053](http://conference.um.ac.id/index.php/starwars/article/view/3681/2053)
- Rosamali, A., & Arisjulyanto, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Lombok Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 21–25. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1143>
- Winda Ratna Dewi, Idawati, I., Nur Hidayat, Risna Susanti, & Nur Azmi. (2023). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 682–691. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.2130>
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyati, I., & Cahyati, A. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 80–95. <https://doi.org/10.30737/jubit-ar.v1i2.1148>
- Setyawan, dodiet aditya. (2021). *Tahta Media Group v.penelitian*.

